

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi yang sehat, kuat, rapi, dan putih adalah impian setiap orang. Demikian pentingnya peran gigi dari segi estetika maupun kesehatan. Tetapi banyak hal bisa menjadi penyebab rusaknya gigi. Salah satu kerusakan gigi yang paling sering dialami masyarakat di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia adalah pengeroposan gigi. Pada banyak kasus adalah gigi bisa rapuh atau mudah keropos walaupun rajin menyikat gigi dan menjaga makanan. Hal ini juga dapat dialami siapa saja tanpa batasan usia, anak-anak hingga dewasa. Karena itu, menjaga kesehatan mulut dan gigi sangat penting untuk mencegah berkembangnya kuman atau bakteri yang telah masuk ke dalam mulut.

Kekeroposan terjadi akibat plak dari sisa makanan yang tidak dibersihkan masih menempel pada sela gigi, lalu dimakan oleh kuman yang kemudian mengeluarkan kotoran yang mengandung asam, terjadilah proses pengasaman di dalam mulut, yang kemudian menghancurkan jaringan lunak pada gigi tersebut. Bila kondisi ini dibiarkan, kerusakan ini akan terus menjalar ke bagian saraf gigi, yang berarti hilangnya fungsi gigi secara maksimal dalam proses mengunyah makanan. Selain itu mengakibatkan gigi sensitif, ngilu, radang gusi, bau mulut, gigi tanggal, infeksi, sakit kepala dan mata.

Berdasarkan hasil survey yang dipaparkan drg. Etty Karjati, salah seorang anggota Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) terdapat banyaknya penderita gigi keropos pada anak-anak di suatu daerah di Indonesia, yang melampaui angka maksimal dari syarat penderita gigi keropos pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dilihat dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan Dinas Kesehatan (Dinkes) jumlah anak

yang mengalami permasalahan pengeroposan pada giginya adalah siswa Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat risiko gigi keropos pada gigi permanen saat mereka dewasa nanti. Dan hanya 33,1% yang mendapat penanganan kesehatan dari puskesmas. (artikel Koran Pikiran Rakyat Minggu, 13 Febuari 2011).

Meskipun kerusakan gigi dapat diobati dengan berbagai cara medis, cara terbaik adalah mencegahnya dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara tepat.

Lewat bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual, akan dikampanyekan lewat media-media untuk dapat menyampaikan pesan dan membentuk suatu perilaku kesehatan gigi yang benar mengenai Kampanye Mencegah Gigi Keropos Pada Anak Melalui Orangtua di kota Bandung dengan cara yang efektif dan menarik sehingga masyarakat dapat mendapatkan pendidikan mencegah pengeroposan gigi. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat akan dikampanyekan dengan mendesain berbagai media yang akan di berikan ke masyarakat, agar maksud dan tujuan dari kampanye bisa tersampaikan dan bisa membantu dalam mengurangi tingkat pengeroposan gigi pada anak.

Mencegah Gigi Keropos Pada Anak Melalui Orangtua, saya pilih sebagai topik Tugas Akhir karena banyak ditemukannya fenomena gigi keropos yang diderita oleh anak-anak pada usia dini. Rendahnya pendidikan mengenai kesehatan gigi dan sikap mengabaikan masyarakat membuat kesadaran masyarakat kurang menanggapi pentingnya menjaga kesehatan gigi, padahal tingginya angka penderita gigi keropos telah menjadi masalah dalam kesehatan di Indonesia. Dari Kampanye Mencegah Gigi Keropos, akan diinformasikan tentang gigi keropos serta cara merawat gigi dengan benar, agar masyarakat menyadari akan pentingnya merawat dan menjaga kesehatan gigi terutama untuk anaknya sedini mungkin.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dipaparkan Identifikasi Masalah dan Ruang Lingkup, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibahas diatas, berikut ini adalah identifikasi dari masalah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memberikan informasi tentang pengetahuan dan pendidikan merawat kesehatan gigi dengan benar kepada masyarakat?
2. Bagaimana merancang sebuah kampanye yang efektif untuk menghimbau orang tua agar memperhatikan kesehatan gigi anaknya serta berperan untuk membimbing anaknya merawat gigi dengan benar?

1.2.2 Batasan dan Ruang Lingkup Permasalahan

- Kampanye melalui perancangan media-media untuk menginformasikan pada masyarakat mengenai pentingnya merawat gigi untuk mencegah gigi keropos.
- Area : Jawa barat, Bandung.
- Segmentasi :
 - Target primer : Orangtua
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Umur : 25 - 40 tahun
 - Status sosial : Menengah ke bawah
 - Latar pendidikan SMP – SMA

Target sekunder : Anak anak

Umur : 5 – 12 tahun

Latar belakang pendidikan : Sekolah Dasar

Sungguh dirasa memprihatinkan karena fakta yang mengandung masalah tidak ditanggapi secara baik bagi masyarakat dan pemerintah. Sekalipun hal ini berkaitan dengan dampak buruk dari mengabaikan kesehatan. Hal inilah yang mendasari tingginya angka penderita penyakit gigi keropos di Indonesia. Informasi yang penting tentang kesehatan sering diabaikan atau keliru penyampaiannya, terutama pada kalangan menengah ke bawah. Himpitan ekonomi menjadi satu alasan yang kuat untuk membangun sebuah pola hidup tidak sehat yang mengabaikan kesehatan.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Barat pada 2007, sekitar 23,5% penduduk Jawa Barat mengalami masalah terhadap penyakit gigi keropos. Dan sebanyak 87% anak usia 5 - 6 tahun di Jawa Barat sudah menderita karies pada giginya. Hal tersebut menunjukkan tingginya tingkat risiko gigi keropos pada gigi permanen saat mereka dewasa nanti.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai menjaga dan merawat kesehatan gigi dengan benar melalui pendidikan kesehatan.
2. Merancang sebuah kampanye yang efektif untuk menghimbau orang tua agar memperhatikan kesehatan gigi anaknya serta berperan untuk membimbing anaknya merawat gigi dengan benar.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu perancangan Kampanye Mencegah Gigi Keropos dibutuhkan data yang dapat diperoleh melalui 3 macam cara yaitu bersumber dari bahan bacaan, sumber dari penelitian dan wawancara. Diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arah konsep dibidang DKV yang dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Dalam prosesnya, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai objek penelitian secara langsung dengan menggunakan panca indra. Dengan metode observasi, pengamat dapat mengetahui deskripsi tentang objek yang diamati secara detail.

2. Metode Literatur

Pencarian dan pengumpulan data didapat dari buku-buku dan melalui pencarian website internet dan artikel koran dengan menemukan referensi pendukung yang menguatkan topik yang diangkat.

3. Metode wawancara

Metode tanya jawab terhadap sumber terkait dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada masyarakat, seperti wawancara pada narasumber yang terpercaya (dokter ahli gigi) dan bagian pelayanan promosi kesehatan pemerintah, serta kuesioner dengan membagikan angket pada para ibu di sekolah dasar.

1.5 Skema Perancangan

